

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR

Merliana Putri Manafe¹, Aljazira Yasyirulgaza Intifada², Sri Marmoah³
^{1,2,3}Program Studi Magister PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta
merlianaputrimanafe@gmail.com¹, gazaintifada123@gmail.com²,
marmuah@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT

School and community relationship management is one of the important aspects in educational management. This study aims to explain the concept, indicators, best practices, and case studies of school-community relationship management. The method used is library research with a literature review approach. The results show that school-community relationship management is a process of managing communication, cooperation, and partnership between schools and the community carried out in a planned and sustainable manner. Success indicators include the level of community participation, quality of communication, community trust, cooperation with various stakeholders, and positive impact on school development. Best practices show that community involvement through programs such as parenting class, school committees, and school-family-community partnerships has proven effective in improving education quality. The case study at SDIU Al-Khoir Surakarta demonstrates that implementing POAC management functions in school-community relationship management can increase community participation and strengthen school cooperation with its surrounding environment.

Keywords: school management, community relations, partnership, parental involvement, POAC

ABSTRAK

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep, indikator, praktik terbaik, dan studi kasus manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses pengelolaan komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi masyarakat, kualitas komunikasi, kepercayaan masyarakat, kerja sama dengan berbagai stakeholder, dan dampak positif terhadap pengembangan sekolah. Praktik terbaik menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat melalui program parenting class, komite sekolah, dan school-family-community partnerships terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi kasus di SDIU Al-Khoir Surakarta membuktikan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat mampu

meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kerja sama sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: manajemen sekolah, hubungan masyarakat, kemitraan, keterlibatan orang tua, POAC

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin organisasi yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam mengelola kegiatan akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan

sumber daya manusia, meningkatkan kinerja guru, serta membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar sekolah.

Selain mengelola aspek internal sekolah, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Hubungan tersebut meliputi kerja sama dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, tokoh masyarakat, serta berbagai lembaga yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Ndoen & Manurung, 2021).

Dalam praktiknya, pengelolaan sekolah memerlukan perencanaan yang terstruktur dan sistematis agar berbagai program pendidikan dapat berjalan secara efektif. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan sekolah berpotensi mengalami berbagai permasalahan seperti kurangnya koordinasi, komunikasi

yang tidak efektif, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurang optimalnya pelaksanaan program pendidikan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi sekolah (Badriyah, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang baik dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan karena dapat memperkuat kemitraan antara sekolah dengan lingkungan sosialnya. Melalui hubungan yang baik, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung berbagai program pendidikan, sementara sekolah dapat memperoleh dukungan moral maupun material yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep manajemen hubungan sekolah dan masyarakat; (2) mengidentifikasi indikator keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat; (3) mendeskripsikan praktik terbaik (best practice) dalam pengelolaan hubungan sekolah dan

masyarakat; dan (4) menganalisis studi kasus penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan metode kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber referensi yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber referensi tersebut. Temuan dari berbagai sumber kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, indikator, praktik terbaik, dan studi kasus manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan interaksi antara sekolah dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Nurrahman & Marmoah, 2025). Hubungan ini pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat sehingga berbagai program pendidikan dapat dipahami dan didukung oleh berbagai pihak (Karimah et al., 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dari masyarakat, terutama orang tua peserta didik dan berbagai stakeholder pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan yang sistematis agar hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan saling mendukung.

Secara lebih khusus, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dapat dipahami sebagai proses

pengelolaan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan (Lestariningsih et al., 2025). Proses ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun kemitraan antara sekolah dengan orang tua, tokoh masyarakat, maupun lembaga lain yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan.

Dalam perspektif yang lebih luas, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dipahami sebagai bentuk kemitraan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik (Wilder, 2023). Kemitraan tersebut menekankan pentingnya keterlibatan keluarga, komunitas, dan lembaga sosial dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memungkinkan terciptanya berbagai program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat (Al-Hail et al., 2021).

2. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip

Tujuan utama manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah

membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Umalihayati (2023), tujuan tersebut mencakup: (1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (2) menjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat; (3) mendukung program sekolah melalui kerja sama dengan berbagai pihak; (4) meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah; serta (5) mengoptimalkan sumber daya masyarakat untuk mendukung proses pendidikan.

Salah satu fungsi utama dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai sarana komunikasi. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi terkait program pendidikan, kebijakan sekolah, serta kegiatan yang dilaksanakan kepada masyarakat. Sebaliknya, masyarakat juga dapat menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran yang dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Karimah et al., 2023; Wilder, 2023).

Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Melalui berbagai program kerja sama yang dirancang oleh sekolah, masyarakat dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan orang tua siswa, kegiatan komite sekolah, program sosial, maupun kegiatan pengembangan sekolah lainnya (Goodall & Montgomery, 2023; Lestariningsih et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat perlu memperhatikan beberapa prinsip agar hubungan yang terjalin dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: (1) transparansi informasi antara sekolah dan masyarakat; (2) partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan; (3) komunikasi dua arah antara sekolah dan stakeholder; (4) kerja sama yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat; serta (5) keberlanjutan program kemitraan pendidikan (Karimah et al., 2023; Lestariningsih et al., 2025).

3. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, indikator digunakan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hana et al., 2024).

Pertama, tingkat partisipasi masyarakat. Salah satu indikator penting adalah keterlibatan orang tua peserta didik, komite sekolah, tokoh masyarakat, maupun lembaga sosial dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa kehadiran dalam rapat sekolah, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap program pendidikan, maupun kontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Kedua, kualitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis antara kedua pihak. Komunikasi yang baik tidak hanya

bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah antara sekolah dan masyarakat. Melalui komunikasi dua arah, masyarakat dapat memberikan masukan, kritik, maupun saran yang konstruktif bagi pengembangan sekolah (Hasanushifah, 2025).

Ketiga, kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah. Kepercayaan tersebut dapat terlihat dari sikap positif masyarakat terhadap berbagai program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah serta dukungan yang diberikan oleh masyarakat. Selain itu, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat juga dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat sehingga sekolah memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat (Faudya et al., 2025).

Keempat, terjalinnya kerja sama antara sekolah dan stakeholder. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti kegiatan sosial, program parenting education, kegiatan pengembangan sekolah, maupun program kemitraan dengan lembaga tertentu (Hidayatullah et al., 2025).

Kelima, dampak positif terhadap pengembangan sekolah. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kualitas program pendidikan, meningkatnya prestasi peserta didik, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif.

4. Praktik Terbaik (Best Practice)

Best practice merupakan praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan tertentu dan dapat dijadikan contoh atau acuan bagi organisasi lain dalam mengembangkan program serupa. Dalam konteks pendidikan, best practice dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merujuk pada berbagai strategi dan program yang berhasil membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dengan masyarakat.

Di Indonesia, salah satu contoh praktik terbaik dapat dilihat pada implementasi program kemitraan antara sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik di SDIU Al-Khoir Surakarta (Hidayatullah et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat menggunakan fungsi

manajemen pendidikan yang dikenal dengan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).

Pada tahap perencanaan (planning), sekolah merancang berbagai program kerja sama yang melibatkan masyarakat secara partisipatif, antara lain kegiatan parenting, pertemuan rutin dengan komite sekolah, serta kegiatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar. Pada tahap pengorganisasian (organizing), sekolah membentuk struktur organisasi yang berfungsi untuk mengelola hubungan dengan masyarakat, seperti pembentukan komite sekolah dan paguyuban orang tua siswa.

Pada tahap pelaksanaan (actuating), sekolah melaksanakan berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan adalah parenting class, yaitu kegiatan edukasi bagi orang tua mengenai cara mendampingi proses belajar dan perkembangan anak. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan bakti sosial serta market day yang melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Pada tahap pengawasan (controlling), sekolah melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan dengan melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa. Evaluasi dilakukan secara terbuka melalui rapat bersama dan pemanfaatan media komunikasi digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan serta memperkuat kerja sama antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

Komite sekolah juga merupakan salah satu praktik terbaik dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat di Indonesia. Komite sekolah memiliki peran strategis sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, khususnya antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Melalui komite sekolah, masyarakat dapat memberikan masukan, pertimbangan, serta dukungan terhadap berbagai kebijakan dan program yang dirancang oleh sekolah (Mar'at, 2022; Nelliraharti, 2018).

Di tingkat internasional, salah satu praktik terbaik dikembangkan melalui konsep *school-family-community partnerships* oleh Joyce L. Epstein. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Epstein menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan akan meningkat apabila terdapat kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas karena ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang saling berkaitan terhadap perkembangan siswa.

Dalam praktiknya, model kemitraan tersebut diterapkan di berbagai sekolah di Amerika Serikat melalui pembentukan *Action Team for Partnerships (ATP)*. Tim ini terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan masyarakat yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kemitraan. Melalui tim tersebut, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti lokakarya bagi orang tua, program pendampingan belajar di rumah, kegiatan sukarelawan orang

tua di sekolah, serta kerja sama dengan organisasi masyarakat. Program kemitraan ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam pendidikan serta memperkuat hubungan antara sekolah dengan komunitas sekitar (Griffin et al., 2001).

5. Studi Kasus

Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SDIU Al-Khoir Surakarta menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian Hidayatullah et al. (2025), sekolah tersebut mengembangkan hubungan yang erat dengan masyarakat melalui berbagai program kemitraan yang melibatkan orang tua peserta didik, komite sekolah, serta berbagai lembaga masyarakat. Hubungan antara sekolah dan masyarakat dikelola secara sistematis dengan menggunakan fungsi manajemen pendidikan POAC.

Pada tahap perencanaan, sekolah merancang berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, antara lain kegiatan parenting class, pertemuan rutin dengan komite sekolah, serta berbagai kegiatan

kolaboratif. Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk struktur organisasi yang melibatkan komite sekolah serta paguyuban orang tua siswa sebagai mitra dalam mengelola hubungan dengan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah melaksanakan program parenting class, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar, serta market day sebagai kegiatan kewirausahaan yang melibatkan siswa, guru, serta orang tua. Melalui kegiatan tersebut, orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pada tahap pengawasan, sekolah melakukan evaluasi melalui rapat bersama serta melalui pemanfaatan media komunikasi seperti grup komunikasi daring dan media sosial sekolah.

Di tingkat internasional, penerapan kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat melalui model Joyce L. Epstein di berbagai sekolah di Amerika Serikat menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pembentukan Action Team for Partnerships (ATP) yang melibatkan

kepala sekolah, guru, orang tua, serta perwakilan masyarakat berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Sekolah juga secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua melalui berbagai media, serta melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan melalui organisasi seperti Parent-Teacher Association (PTA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat tersebut mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Epstein, 1966; Griffin et al., 2001). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam

penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses pengelolaan komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dengan berbagai pihak di lingkungan sosialnya secara terencana dan berkelanjutan.

Keberhasilan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, kualitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, terjalannya kerja sama dengan berbagai stakeholder pendidikan, serta adanya dampak positif terhadap pengembangan sekolah.

Berbagai praktik terbaik dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Di Indonesia, praktik tersebut dapat dilihat pada penerapan kemitraan antara sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik yang dikelola melalui fungsi manajemen pendidikan POAC. Sementara itu, di tingkat

internasional, praktik kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dikembangkan melalui konsep school-family-community partnership yang menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Studi kasus yang dilakukan di SDIU Al-Khoir Surakarta menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikelola secara efektif melalui berbagai kegiatan kemitraan seperti program parenting class, kegiatan sosial, kegiatan kewirausahaan siswa, serta keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dengan demikian, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan. Melalui hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, berbagai program pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Pihak sekolah diharapkan dapat

mengembangkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat secara lebih sistematis melalui perencanaan program kemitraan yang terstruktur serta melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hail, M. A., Al-Fagih, L., & Koç, M. (2021). Partnering for sustainability: Parent-teacher-school (PTS) interactions in the Qatar education system. *Sustainability*, 13(12), 6639.
- Badriyah. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 135–156.
- Epstein, J. L. (1966). Necessary but Not Sufficient: The Role of Policy for Advancing Programs. *National Committee for Citizens in Education*.
- Faudya, M., Aufa, N., Apriliani, W. A., & Syahidah, K. A. (2025). Peran Komunikasi Efektif di SMPN 12 Bandung dengan Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Siswa. 2014, 130–149.

- Goodall, J., & Montgomery, C. (2023). Parental involvement to parental engagement: A continuum. Mapping the field, 158–169.
- Griffin, D., Hill, C. C., & Steen, S. (2001). School-Family-Community Partnerships: Applying Epstein's Theory of the Six Types of Involvement to School Counselor Practice. 218–226.
- Hana, N., Sakinah, A., & Raini, F. T. (2024). Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. 06(03), 17224–17232.
- Hasanushifah, M. (2025). Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 2(5), 26–35.
- Hidayatullah, R. A., Fanani, Z., & Istiqomah, Z. R. (2025). Penerapan Hubungan Masyarakat dan Sekolah di SDIU Al-Khoir Surakarta. 10, 260–271.
- Karimah, U., Andini, S. A., Anggelia, S., Natalia, & Sutanto, B. H. (2023). Management of school–community relations. Literacy: Journal of Education and Social Science, 1(1), 13–19.
- Lestariningsih, D. K., Ayu, R. T., Lodan, L., Fajriana, S. G., & Pertiwi, S. (2025). Management of Elementary School and Community Relationship. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 9(1), 83–90.
- Mar'at, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan, 10.
- Mendikbud. (2017). Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016: Komite Sekolah. Kemendikbud.
- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Balaraja. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(3), 1025–1036.
- Nelliraharti. (2018). Peran Komite Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. 4(2), 17–25.

Nurrahman, M., & Marmoah, S. (2025). Relationship management between elementary school and community: A POAC approach to developing educational collaboration. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 11–20.

Sompron, T. (2023). Community Engagement in Educational Management: Building Strong Partnerships. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 4(3), 31–38.

Umalihayati. (2023). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Wilder, S. (2023). Effects of parental involvement on academic achievement: a meta-synthesis. In *Mapping the field* (pp. 137–157). Routledge.